

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ternak kambing menghasilkan nilai fungsional sebagai kambing penghasil susu dan daging. Menurut BPS (2011), rata-rata peningkatan populasi ternak kambing setiap tahun sebesar 2,91 %/tahun dan berpotensi untuk dikembangkan. Keunggulan ternak kambing yaitu pemeliharaannya tidak membutuhkan lahan yang luas, tenaga kerja sedikit, adaptif terhadap lingkungan dan pakan, dewasa tubuh dan kelamin cepat, jumlah anak per kelahiran lebih dari satu, *kidding interval* yang pendek serta masa kebuntingan yang relatif cepat. Hal ini mendukung sebaran ternak yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia.

Pemeliharaan kambing perah merupakan salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya susu segar, menyebabkan peningkatan konsumsi susu. Pengembangan kambing perah pada subsektor peternakan dapat meningkatkan populasi ternak pada suatu daerah sehingga terjadi peningkatan produksi susu. Salah satu kambing perah yang dapat digunakan untuk produksi susu adalah kambing Peranakan Etawa (PE).

Produksi dan kualitas susu ternak dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Beberapa faktor yang harus diperhatikan pada aspek kualitas yaitu produksi susu untuk setiap ekor ternak yang ditentukan oleh komposisi susu dan berat hidup ternak, semakin tinggi berat hidup maka akan semakin besar pula tingkat produksinya, memiliki potensi genetik yang baik sehingga pertumbuhannya juga cepat. Hal yang ditinjau dari aspek kuantitas adalah dengan adanya penambahan populasi.

Peningkatan produksi dan kualitas susu dapat dilakukan dengan perbaikan teknis atau manajemen pemeliharaan ternak. Mulai dari aspek bibit dan reproduksi, pakan dan air minum, tatalaksana pemeliharaan (pengelolaan), kandang dan peralatan serta aspek kesehatan ternak. Penerapan aspek teknis dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tata kelola yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha ternak perah, untuk mewujudkan hal tersebut

diperlukan pedoman budidaya ternak kambing perah yang baik (*Good Dairy Farming Practice*). *Good Dairy Farming Practice* merupakan cara beternak yang baik dan benar.

Aspek teknis pemeliharaan dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu yang dihasilkan terutama aspek pemberian pakan sebagai sumber energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk memproduksi susu. Produksi susu yang optimal pada kambing PE berkisar 1-1,5 liter/ekor/hari. Produksi ini masih bisa ditingkatkan dengan melakukan perbaikan manajemen misalnya manajemen pemberian pakan. Disamping produksi susu, kualitas susu merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar susu yang di pasarkan aman dikonsumsi.

Salah satu usaha peternakan kambing PE di Sumatera Barat adalah PT. Boncah Utama yang merupakan sentra kambing Peranakan Etawa terbaik berlokasi di Kenagarian Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Topografi daerahnya perbukitan dengan rata-rata ketinggian 750-1000 m di atas permukaan laut, suhu udaranya berkisar antara 21°C-27°C dengan kelembaban udara antara 60-80% daerah ini baik untuk usaha ternak kambing.

Kambing PE dapat dikembangkan apabila didukung oleh manajemen produksi dan reproduksi yang baik, Sumber Daya Manusia (SDM) terlatih, serta ketersediaan pakan yang memadai. Oleh karena itu, evaluasi aspek teknis pemeliharaan terhadap kambing PE perlu dilakukan dan identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi serta kualitas susu kambing PE penting untuk dirumuskan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi produksi dan kualitas susu serta evaluasi aspek teknis pemeliharaan kambing PE menuju *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) di PT. Boncah Utama Kenagarian Barulak Kabupaten Tanah Datar.

Nilai GDFP berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi susu. Tinggi rendahnya produksi susu di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yang mempengaruhi produksi susu adalah bibit, manajemen pakan dan air minum, manajemen pemeliharaan/pengelolaan, manajemen kandang dan peralatan serta kesehatan ternak. Perubahan manajemen pakan dan penerapan sanitasi pemerahan perlu dilakukan untuk menuju GDFP di PT. Boncah Utama.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi Dan Kualitas Susu Serta Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa (PE) Menuju *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) di PT. Boncah Utama“**.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana produksi susu dan kualitas susu kambing PE di PT. Boncah Utama?
- 2) Bagaimana kualitas pakan (kadar air, bahan kering, protein kasar, lemak kasar, serat kasar dan abu) di PT. Boncah Utama?
- 3) Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan (pembibitan dan reproduksi, pakan dan air minum, tata laksana pemeliharaan, kandang dan peralatan serta kesehatan ternak) kambing PE menuju *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) di PT. Boncah Utama ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui produksi susu dan kualitas susu kambing PE di PT. Boncah Utama.
- 2) Mengetahui kualitas pakan (kadar air, bahan kering, protein kasar, lemak kasar, serat kasar dan abu) di PT. Boncah Utama.
- 3) Mengevaluasi aspek teknis pemeliharaan (pembibitan dan reproduksi, pakan dan air minum, tata laksana pemeliharaan, kandang dan peralatan serta kesehatan ternak) kambing PE menuju *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) di PT. Boncah Utama.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti, peternak dan pembaca tentang produksi susu, kualitas susu, kualitas pakan dan aspek teknis pemeliharaan kambing Peranakan Etawa (PE) menuju *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) di PT. Boncah Utama.